



## Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Karakter Cinta Damai Siswa

Dwiana Kartikawati✉, Awalya, Mungin Edy Wibowo

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 12 Desember 2017  
Disetujui 15 Desember 2017  
Dipublikasikan 31 Desember 2017

#### *Keywords:*

The character of love peaceful, group guidance; sociodrama.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama dalam meningkatkan karakter cinta damai pada siswa. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel terikat karakter cinta damai (Y), variabel bebas bimbingan kelompok teknik sociodrama (X). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini adalah 12 siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Tambak, Banyumas dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis dan observasi. Sedangkan alat pengumpul datanya menggunakan skala cinta damai dan daftar pelanggaran siswa. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif persentase dan Wilcoxon Match Pairs Test. Dari analisis Wilcoxon diperoleh  $Z_{hitung} = (-3,065)$  dan  $Z_{tabel}$  adalah (14), jadi  $Z_{hitung} (-3,065) < Z_{tabel}$  (14). Dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan mengenai karakter cinta damai siswa sebelum dan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama. Dengan demikian teruji bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama efektif dalam meningkatkan karakter cinta damai pada siswa.

### Abstract

*The purpose of this research is to know the effectiveness of the group counseling service in sociodrama technique to improve the students' love peaceful character. This research has two variabel, there are variabel that tie on love peaceful character (Y), free variabel of group counseling service in sociodrama technique (X). The kind of research that use is experimental research. The sample of this research are 12 students in class VII B at SMP Negeri 1 Tambak, Banyumas and the technique to get the sample is use purposive sampling technique. The method to collect the data is use psychology method and observation. Whereas, the instrument to collect the data is use love peaceful scale and list of violations of the students. The data analysis technique that use are descriptive percentage analysis and Wilcoxon Match Pairs Test. From the analysis Wilcoxon get  $Z_{hitung} = (-3,065)$  dan  $Z_{tabel}$  is (14), so  $Z_{hitung} < (-3,065)$  dan  $Z_{tabel}$  (14). The conclusion, there is significant differences about student's love peaceful character before and after got group counseling service in sociodrama technique. Thus been tested that group guidance service in sociodrama technique is effective to improve students' love peaceful character.*

**How to cite:** Kartikawati, Dwiana, Awalya & Mungin Edy Wibowo. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Karakter Cinta Damai Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(4),

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung A2 Kampus Sekaran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.  
Email: d.kartikawati72@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang tepat guna menyatukan seluruh perbedaan adalah pendidikan yang mengedepankan kedamaian. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang damai serta menciptakan karakter yang mencintai kedamaian. Cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

Pendidikan karakter merupakan salah satu Sistem Pendidikan Nasional yang telah tertera di Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak sangat diperlukan untuk mencapai tujuan nasional dan menjadikan anak sebagai generasi penerus bangsa yang bermartabat dan bertanggungjawab, sehingga dapat membawa bangsa ini kearah yang lebih baik. Pendidikan karakter pada anak juga akan mencetak anak sebagai individu yang berakhlak mulia, mempunyai kecerdasan yang baik, dapat mengendalikan diri dengan baik, serta memperoleh kemampuan atau ketrampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat nantinya.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Tambak, dapat diketahui adanya perbedaan argumen mengenai perbuatan dan perkataan yang memunculkan adanya perdebatan, cekcok adu mulut, saling pukul, diejek teman, menertawakan teman, penyalahgunaan media sosial (facebook) untuk melampirkan kemarahan, membuat gaduh pada saat jam pelajaran, acuh tak acuh pada saat guru mengajar hal ini terlihat dari bahasa non verbal anak yang terlihat tidak antusias dengan mata pelajaran tersebut, hal-hal semacam itu dapat menyebabkan adanya perselisihan antar siswa.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan dan mengambil

keputusan secara mandiri, sehingga dapat berkembang secara optimal. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pemberian layanan, sehingga siswa mampu mempunyai keterampilan untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan apa yang mendapat oleh konselor dan dapat mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, role playing, dan teknik lainya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Dengan bimbingan kelompok individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mampu mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Menurut Winkel (2004: 571) sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialam dalam pergaulan sosial. Berkaitan dengan karakter bangsa yang sudah mulai menipis dengan dibuktikannya pertikaian, tawuran, dan kerusuhan baik dikalangan kelompok dengan kelompok, pelajar dengan pelajar, maupun individu dengan individu merupakan sedikit kasus mengenai menipisnya karakter bangsa yaitu karakter cinta damai.

Dengan berpartisipasi aktif dalam kelompok para anggota memiliki kesempatan untuk meluaskan jangkauan pengertian mereka terkait topik dan tujuan dalam pembahasan tersebut. Selain itu, partisipan juga harus tumbuh dalam pemahaman tentang interaksi dan dinamika kelompok sehingga dapat memahami perilaku mereka sendiri dalam kelompok (Gibson dan Marianne: 2011).

Konselor sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu para siswa untuk mampu meningkatkan rasa cinta damai dan rasa kesetiakawanan mereka. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dipacu untuk dapat meningkatkan karakter tersebut. Metode yang digunakanpun perlu menggunakan metode yang membuat partisipasi siswa menjadi aktif, diperbarui serta disesuaikan dengan materi layanan agar tujuan pemberian layanan dapat tercapai dengan optimal. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini dilaksanakan dengan santai sehingga siswa dapat merasa bahwa peran yang mereka mainkan seakan-akan adalah

diri mereka sendiri, dengan begitu anak akan merasa nyaman dan membuat pemberian layanan ini menjadi bermakna. Siswa bukan hanya menghafal kata-kata atau materi namun dapat memahami konsep cinta damai dan berorientasi pada peningkatan karakter cinta damai yang dapat digunakan dalam bersikap sehari-harinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Syaodih (2009: 194) mengatakan bahwa penelitian eksperimental merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paing penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat dan ditunjukkan untuk menguji pengaruh dari suatu atau beberapa variabel. Kekhasan tersebut diperlihatkan oleh dua hal, pertama penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan One Group Pretest-Posttest. Desain One Group Pretest-Post-test dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol, yaitu hanya dengan satu kelompok eksperimen. Tahap-tahap rancangan penelitian eksperimen ialah pertama-tama memberikan pre test, selanjutnya pemberian treatment dan yang terakhir memberikan post test.

Syaodih (2009: 266) sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2014: 124). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 siswa dari kelas VII B SMP Negeri 1 Tambak, Banyumas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter cinta damai siswa. Ada beberapa tahapan atau langkah yang harus dilalui sebelum melaksanakan penelitian yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen, melakukan revisi terhadap instrumen yang belum valid dan melakukan analisis sehingga diperoleh hasil penelitian.

Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis dan observasi. Sedangkan alat pengumpul datanya menggunakan skala cinta damai dan daftar pelanggaran sis-

wa. Validitas alat pengumpulan data yang digunakan adalah rumus product moment dan reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase, dan uji Wilcoxon Match Pairs Test. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui besarnya persentase masing-masing variabel, indikator dan persentase siswa. Uji Wilcoxon Match Pairs Test digunakan untuk mengetahui perbedaan karakter cinta damai siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Sehingga dapat diketahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif atau tidak untuk meningkatkan karakter cinta damai siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan gambaran keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada 12 siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Tambak, dapat dilihat dari hasil pre test dan post test pada tabel 1.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa adanya perbedaan hasil pre test dan post test karakter cinta damai siswa siswa yang awalnya termasuk dalam kategori sedang (67%) menjadi termasuk dalam kategori tinggi (78%). Peningkatan yang terjadi pada siswa tersebut terlihat juga dari perkembangan siswa selama kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Perubahan tersebut terlihat setiap pertemuan, yang awalnya masih banyak melakukan tindakan dan perkataan yang kurang menunjukkan sikap cinta damai secara bertahap hal tersebut berkurang, dan itu berarti karakter cinta damai siswa telah meningkat.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang akan diterima bila hasil uji Wilcoxon menunjukkan  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan karakter cinta damai pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Tambak kabupaten Banyumas. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) akan diterima apabila  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu layanan bimbingan kelompok dengan dengan teknik sosiodrama kurang/tidak efektif untuk meningkatkan karakter cinta damai pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Tambak kabupaten Banyumas. Dari analisis Wilcoxon diperoleh  $Z_{hitung} = (-3,065)$  dan  $Z_{tabel}$  adalah (14), jadi  $Z_{hitung} (-3,065) < Z_{tabel}$

Tabel 1. Perbedaan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif Persentase

No. Responden	Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
1	62	Sedang	81	Tinggi
2	62	Sedang	72	Tinggi
3	70	Tinggi	81	Tinggi
4	82	Tinggi	88	Sangat Tinggi
5	70	Tinggi	81	Tinggi
6	59	Sedang	74	Tinggi
7	76	Tinggi	91	Sangat Tinggi
8	64	Sedang	75	Tinggi
9	61	Sedang	72	Tinggi
10	64	Sedang	74	Tinggi
11	67	Sedang	75	Tinggi
12	67	Sedang	76	Tinggi
Rata-rata presentase	67	Sedang	78	Tinggi

(14). Dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan mengenai karakter cinta damai siswa sebelum dan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Dengan demikian teruji bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan karakter cinta damai pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka akan dibahas mengenai kondisi karakter cinta damai siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, kondisi karakter cinta damai siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, dan keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan karakter cinta damai siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Tambak, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, dapat diketahui kondisi karakter cinta damai pada siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama termasuk dalam kategori sedang yaitu pada presentase 67%. Hal itu menunjukkan bahwa siswa belum benar-benar menunjukkan karakter cinta damai pada kegiatan sehari-hari. Hasil pengamatan pada saat proses pemberian layanan juga menunjukkan hal yang sama. Dimana dari 12 siswa hanya beberapa saja yang menunjukkan sikap dan karakter cinta damai. Beberapa diantaranya masih suka menertawakan, mencela, mencubit, mengumpat dll. Oleh

karena itu nilai-nilai karakter terutama karakter cinta damai perlu ditingkatkan agar siswa dapat menjalankan kehidupan dengan tenang dan damai tanpa ada perdebatan yang berkepanjangan.

Sejalan dengan penelitian pada jurnal (Edy dan Djanah: 2012) maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama dinyatakan efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Secara keseluruhan, pada siklus I rata-rata perubahan yang tercapai oleh masing-masing siswa. Perubahan tersebut dapat memenuhi indikator keberhasilan layanan yang ditetapkan sebelumnya, sehingga tindakan sosiodrama siklus II dinyatakan berhasil. Bimbingan kelompok teknik sosiodrama dinyatakan berhasil untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal serupa dengan variabel yang berbeda.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berdasarkan analisis deskriptif persentase karakter cinta damai siswa menunjukkan kategori tinggi. Artinya bahwa setelah diberi perlakuan selama enam kali pertemuan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, secara keseluruhan siswa mulai memahami indikator-indikator karakter yang

perlu dipunyai mengenai karakter cinta damai. Siswa mengalami peningkatan pada semua indikator yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Selain itu juga siswa belajar untuk memperhatikan dan menghargai teman lain yang sedang mengungkapkan pendapatnya serta tidak memotong pembicaraan teman lain, berkurangnya umpatan saat mendapat perlakuan, serta lebih antusias untuk melakukan layanan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap yang mencerminkan karakter cinta damai ke arah yang lebih baik.

Perolehan persentase peningkatan tertinggi dari ketiga indikator karakter cinta damai siswa yaitu pada indikator Perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya yang mencapai 15%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengurangan umpatan dan pada saat memberikan saran menggunakan bahasa yang sedikit demi sedikit lebih baik. Sedangkan indikator yang lain yaitu Sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya mengalami presentase peningkatan yang sama yaitu sebanyak 11%. Melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman dan sikap yang positif pada perilaku siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil pre tes dan post test dari kategori sedang menjadi kategori tinggi secara keseluruhan. Diharapkan dengan diberinya layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama ini siswa dapat menjadi manusia yang berkarakter pada umumnya dan berkarakter cinta damai pada khususnya, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, jujur dan bertanggung jawab, dll dalam menjalani kehidupan mereka setiap hariya.

Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon diperoleh  $Z_{hitung} = (-3,065)$  dan  $Z_{tabel}$  adalah (14), jadi  $Z_{hitung} (-3,065) < Z_{tabel}$  (14). Dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan mengenai karakter cinta damai siswa sebelum dan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Dengan demikian teruji bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan karakter cinta damai pada siswa.

Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan karakter cinta damai

pada peserta didik. Teknik sosiodrama dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara memainkan peran bagi individu yang memiliki masalah sosial dalam bentuk kelompok. Penanaman karakter cinta damai dapat dibangun melalui pemeranan bersama yang menggunakan tema pendidikan karakter cinta damai, sehingga dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama diharapkan bisa meningkatkan karakter cinta damai pada siswa. Tujuannya adalah agar siswa belajar memahami perasaan orang lain, membuat siswa berpikir untuk memecahkan masalah secara spontan karena anak akan mendiskusikan peranan dan menganalisis peranan yang ditampilkan, dapat mengembangkan keterampilan secara reaktif, serta dapat mengasah bakat yang terpendam dari siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan karakter cinta damai pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Tambak Kabupaten Banyumas.. Hasil penelitian tersebut berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test diperoleh  $Z_{hitung} (-3,065) < Z_{tabel}$  (14). Dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan mengenai karakter cinta damai siswa sebelum dan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Dengan demikian teruji bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan karakter cinta damai pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edy, K D dan Djanah. W. 2012. Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Gibson, Robert L & Mitchell, Marianne H. 2011. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Syaodih, Nana. S. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel WS & Hastuti S. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi